

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Miyati

Abstract This research was conducted to determine the effect of leverage, liquidity ratio on company value. The sample consisted of 58 companies with purposive sampling method on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this study was the value of the company measured using the tobin'sQ formula. There are two control variables in this study namely, Company Size and Ylag1. The results of this study, namely leverage (DAR) has a negative and insignificant effect on the value of the company. The liquidity ratio (CR) has a positive and insignificant effect on the value of the company. Taken together leverage and liquidity ratios have a positive effect on firm value. In addition, Ylag1 control variables have a positive and significant effect on firm value, and the size of the company has a positive and insignificant effect on the value of the company.

Keywords : leverage, DAR, liquidity ratio, current ratio, company value, company size

I. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan saat ini memaksimalkan tingkat nilai perusahaannya. Harga-harga saham yang terdapat di lantai bursa mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Perlunya pemahaman mengenai sebuah nilai perusahaan sebelum melakukan investasi sangatlah penting bagi investor dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan dalam berinvestasi. Hal tersebut menimbulkan adanya proses pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi dengan menempatkan dananya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang bagus. Perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki nilai perusahaan yang bagus dan tercermin dalam harga saham. Nilai saham yang meningkat maka dapat meningkatkan pula nilai perusahaan dikarenakan jumlah saham yang beredar dipasar semakin banyak.

Seiring berkembangnya bisnis suatu perusahaan, manajer perusahaan harus dapat

mencari sumber-sumber dana yang dapat dipergunakan sebagai modal perusahaan. Langkah yang dapat dilakukan yakni melakukan pinjaman dana kepada bank atau debitur lainnya dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya. Tingkat likuiditas dan profitabilitas pada periode tertentu dapat diketahui dari bagian aktiva dan pasivanya. (Riyanto, 2010).

Rasio *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan dibiayai oleh hutang (Meriyana, 2016). Hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan, dengan itu perusahaan harus menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan agar dapat menutupi kewajibannya. Hutang kepada pihak eksternal juga harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan perusahaan, dikarenakan apabila hutang terlalu besar nantinya dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan dapat mengalami kebangkrutan. Hanya ada beberapa perusahaan yang sudah bonafit, hutang

bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas (Sambora, 2014).

Rasio likuiditas berhubungan erat dengan kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio likuiditas sebuah perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan juga sebaliknya. Untuk mengukur tingkat likuiditas didasarkan pada posisi modal kerja berjalan dalam periode tertentu dimana modal menunjukkan *margin of safety*. Likuiditas berperan penting dalam kesuksesan perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Owolabi, 2012). Investor akan menganggap perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mempunyai likuiditas yang baik, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor penting lainnya yaitu ukuran perusahaan, dengan semakin berkembangnya perusahaan maka akan dengan mudah untuk memperoleh dana untuk kegiatan operasional. Ukuran Perusahaan yang besar mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik dapat terlihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Latar belakang dan garis besar pemikiran seperti yang diuraikan diatas membawa peneliti untuk dapat merumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang sejauh mana *Leverage* dan rasio likuiditas terhadap pada nilai perusahaan. Lebih rincinya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Leverage

Leverage dapat disebut juga sebagai alat untuk mengukur resiko investasi suatu perusahaan. Dapat diartikan bahwa rasio *Leverage* yang semakin besar akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan begitu pula sebaliknya. Dengan tingginya rasio *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, karena *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *Leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari utang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Utang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan, oleh karena itu ada perusahaan tertentu utang dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan sehingga menarik untuk diteliti.

Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Kemudian dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila hasil perhitungan menunjukkan rasio yang tinggi pendanaan untuk kegiatan operasional dengan utang semakin banyak. Hal tersebut akan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dana kembali, dikarenakan nantinya perusahaan cenderung gagal bayar (Kasmir, 2016).

$$DAR = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Likuiditas

Kasmir (2016), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dapat diartikan bahwa apabila perusahaan ditagih perusahaan akan sanggup membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pembayaran utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Hal tersebut dikarenakan apakah perusahaan mempunyai kecukupan aktiva lancarnya yang dapat diuangkan pada periode yang sama dalam membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai Perusahaan

Harmono (2016), nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar yang sudah terbentuk di bursa, dimana harga dipasar

tersebut terbentuk dari persepsi investor terhadap kinerja perusahaan pada periode berjalan. Menurut Keown (2004) nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dimana berkaitan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus Tobin's Q yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1967. James Tobin merupakan seorang ekonom Amerika yang sukses, harga yang terdapat di bursa seharusnya sama dengan nilai aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium (Haosana, 2012). Rasio Tobin's Q dihitung berdasarkan jumlah nilai pasar ekuitas dan hutang dibagi jumlah dari nilai buku ekuitas dan hutang (White et al., 2003). Semakin besar nilai Tobin's Q mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan biasanya memiliki *brand image* yang kuat.

Nilai Tobin'q dapat dihitung dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q (Jantana, 2011).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Book Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan (Apriwenni, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dikarenakan perusahaan sudah dalam kondisi stabil (Akbar et al., 2017). Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menjadi perhatian para investor, kreditor, serta para pengguna informasi lainnya.

Perusahaan besar juga memiliki koneksi yang luas terhadap para pelaku ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan yang berukuran besar akan lebih mampu untuk mengendalikan pasar dalam kaitannya dengan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan menjadi acuan tingkat risiko untuk investor. Perusahaan yang memiliki finansial yang baik yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya serta dapat memberikan imbal hasil yang terus menerus (Joni dan Lina, 2010). Investor cenderung akan memilih perusahaan besar dan berharap akan mendapatkan saham yang besar pula. (Solechan, 2009). Perusahaan besar cenderung memiliki prospek yang bagus dan mampu bertahan meskipun adanya isu-isu negatif sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang (Apriwenni, 2017).

Perusahaan besar cenderung memberikan tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik serta dengan manajemen yang bagus dalam kegiatan operasionalnya perusahaan mencatatkan laba bersih yang meningkat secara terus menerus. Perusahaan dapat dengan mudah dalam jangka pendek sehingga perusahaan dapat mengupayakan pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan kecil (Kartika, 2005; Budi, 2009). Umumnya perusahaan kecil akan membayarkan dividen yang kecil karena keterbatasan dalam akses di pasar modal sehingga perusahaan kecil lebih mengandalkan dana internal untuk membayarkan dividen (Keown, *et al.*, 2011).

Ukuran Perusahaan mempengaruhi transparansi informasi kepada publik mengenai kondisi perusahaannya (Apriwenni, 2017). Informasi yang disampaikan akan di respon oleh investor dan manajemen, sehingga nantinya apakah ada respon yang sesuai dengan laporan perusahaan tersebut. Respon tersebut akan bervariasi tergantung dari hasil laporan yang

disampaikan oleh perusahaan (Atiase, 1985; Bamber, 1987).

Ukuran perusahaan digambarkan dalam bentuk total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Solechan, 2009; Seftianne & Handayani, 2011). Ukuran perusahaan dihitung dengan cara melogaritmakan total aset. Menurut Akbar *et al.* (2017) ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\begin{aligned} & \text{Ukuran Perusahaan} \\ & = \text{Logaritma Natural (Total Aset)} \end{aligned}$$

Y_{lag1}

Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol lainnya yaitu y-lag1 atau data dari variabel terikat tahun sebelumnya.

$$Ylag1 = Yt - 1$$

Hipotesis

- H1 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan obyek, orang atau keadaan yang minimal memiliki satu karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 158 Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah 58 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun dengan kriteria yang digunakan dalam melakukan *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam website Bursa Efek

Indonesia pada periode 2011-2016 secara berturut-turut.

- Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 01 Januari 2011. Cara menentukan Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan melihat keseluruhan *return* saham populasi penelitian Perusahaan yang memiliki *zero return* < 40% hari dalam periode 6 tahun periode penelitian. Hal tersebut dikarenakan harga saham perusahaan memberikan return di setiap kali diperdagangkan di bursa.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat di www.yahoo.finance.com serta laporan keuangan yang berada di www.idx.co.id. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross-section*. Pada penelitian ini digunakan data dengan waktu tahunan untuk periode tahun 2011-2016 dan setelah itu data yang ada diuji pada aplikasi *Eviews* versi 9.

IV. PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	DAR	CR	LOG_AS	Y_LAG1	TOBIN_S_Q
Mean	0.52	4.30	12.53	1.40	1.47
Median	0.31	1.68	12.39	0.96	0.99
Maximum	9.13	464.98	14.41	8.39	12.26
Minimum	0.00	0.11	10.93	0.02	0.02
Observations	348	348	348	348	348

Sumber : Hasil Olahan menggunakan *Eviews* 9

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata (*mean*) dari Tobin's Q sebesar 1,47. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam mengukur nilai perusahaan sebesar 1,47%. Dengan rentang nilai maksimum dan minimum yaitu 12,26 dan 0,02. Nilai rata-rata *Leverage* diperoleh hasilnya sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya jika nilai DAR <1 sebesar 0,52%. Dengan rentang nilai minimumnya

Uji Multikolinieritas

sebesar 0,00 yaitu ditahun 2012 PT. KMI Wire & Cable dan nilai maksimumnya sebesar 9,13 yaitu ditahun 2013 PT. Japfa Comfeed Indonesia. Nilai rata-rata Rasio Likuiditas sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar 4,30 kali. Dengan rentang nilai minimumnya sebesar 0,11 yaitu ditahun 2016 PT. Asia Pacific Fibers dan nilai maksimum sebesar 464,98 yaitu di tahun 2014 PT Jaya Pari Steel.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	DAR	CR	LOG_AS_	Y_LAG1
DAR	1.000			
CR	-0.042	1.000		
LOG_AS_	-0.085	-0.116	1.000	
Y_LAG1	0.050	-0.038	0.206	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai korelasi dari semua variabel bebas kurang dari 0,7.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
I	1,68

Berdasarkan uji yang telah dilakukan nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas berada di luar standar yang ada yaitu 1.7 – 2.3, maka dari itu dilakukan HAC dengan menggunakan *white cross section* pada Eviews versi 9, sehingga masalah autokorelasi dapat diabaikan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Prob (F-Statistic)
Reg 1	DAR, CR, Var.Kontrol	0.863

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan jika data yang sudah diolah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai prob (*Significance F*) nya > dari alpha 5%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	P-value.
C	-1,34	0,83
DAR	-0,03	0,68
CR	0,00	0,62
LOG_AS_	0,18	0,71
Y_LAG1	0,37	0,03
N		348
Durbin-Watson stat		1,68

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,34_{it} + (-0,03) DAR_{it} + (0,00) CR_{it} + (0,18)logAs_{it} + (0,37)Ylag1_{it}e_{it}$$

Berikut uraian persamaan regresi tersebut :

1. $\beta_0 = -1,34$

Nilai koefisien β_0 sebesar -1,34 sehingga dapat diartikan jika nilai *leverage*, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan *Ylag1* tidak berbeda dari nol, maka tidak bermakna secara statistik.

2. $\beta_1 = -0.03$

Nilai koefisien β_1 sebesar -0.03 menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memberikan kontribusi pada variabel nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap. Dilihat dari tingkat signifikan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_1 ditolak, hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Coefficient* negatif artinya setiap DAR naik 1% akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,03.

3. $\beta_2 = 0.00$

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,00 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak memberikan kontribusi pada variabel nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap. Dilihat dari tingkat signifikan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh

positif dan tidak signifikan, *Coefficient* positif artinya setiap CR naik 1% akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,00.

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui nilai $p\text{-value}$ nya sebesar = 0,68. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 ditolak artinya *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mahardika dan Roosmawarni (2016) dan Hargiansyah (2015) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap persepsi investor dikarenakan apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak dapat mencerminkan citra yang kurang baik untuk investor karena adanya peningkatan hutang tentu akan meningkatkan kinerja manajemen, selain itu akan menimbulkan beban tetap tanpa mepedulikan pendapatan, semakain besar hutang semakin tinggi pula risiko kebangkrutan yang mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunganya.

Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui nilai $p\text{-value}$ nya sebesar = 0.62. Nilai tersebut

lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 ditolak artinya rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Susilawati (2014) menyatakan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hal tersebut dapat disebabkan manajemen belum dapat mengelola aktiva lancarnya, sehingga aset atau kas masih banyak tersedia yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan kegiatan investasi, tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan kurang begitu dipertimbangkan oleh investor dimana *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang dengan aktiva lancar perusahaan.

Namun, perlu dicermati bahwa perusahaan berhak untuk meminta bukti keluhan yang ada untuk menghindari penipuan (Kaihatu, Daengs, Indrianto, 2015 : 101).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Coefficient* negatif artinya setiap DAR naik 1% akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,03. Hasil dari uji t menunjukkan tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap persepsi investor dikarenakan apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak dapat mencerminkan citra yang kurang baik untuk investor karena adanya peningkatan hutang tentu akan meningkatkan kinerja manajemen, selain itu akan menimbulkan beban tetap tanpa mempedulikan pendapatan, semakin besar hutang semakin tinggi pula risiko kebangkrutan yang mengakibatkan ketidakmampuan

perusahaan dalam membayar pokok dan bunganya.

2. Variabel rasio Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Coefficient* positif artinya setiap kenaikan *current ratio* 1% akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,00. Hasil dari uji t menunjukkan manajemen belum dapat mengelola aktiva lancarnya, sehingga aset atau kas masih banyak tersedia yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan kegiatan investasi, tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan kurang begitu dipertimbangkan oleh investor dimana *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang dengan aktiva lancar perusahaan

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai EViews*. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Akbar, F. A., Hapsari, W, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015). *Kajian Akuntansi*.
- [3] Apriwenni. (2017). Dampak pertumbuhan laba, persistensi laba, leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 22(2), 113-131.
- [4] Atiase, R. K. (1985). Predisclosure information, firm capitalization and security price behavior earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 23, 21-36.
- [5] Bamber, L. S. (1987). Unexpected earnings, firm size and trading volume around quarterly earnings announcements. *Accounting Review*, 62, 510-532.

- [6] Brigham, & Houston. (2011). *Dasardasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18.
- [8] Haosana, & Cincin. (2012). *Pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap Volume Penjualan (Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- [9] Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hargiansyah, R. F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- [11] Jantana, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI tahun 2007-2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Lampung*.
- [12] Joni, & Lina. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(12).
- [13] Kaihatu, Thomas S., Daengs GS, Achmad, Agustinus, 2015. *Manajemen Komplain*, Penerbit Andi, Yogyakarta. 1-156.
- [14] Kartika. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 103-123.
- [15] Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [16] Keown, A.J. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- [17] Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & F., S. D. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan (Edisi Kesepuluh, Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Khairin, M. Y & Harto, P. (2014). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, dan Risiko Pasar terhadap Struktur Modal : Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [19] Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Balance*.
- [20] Meriyana, S. (2016). Pengaruh Leverage dan Profabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT.Lion Metal Works, tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Financial*, Vol. 2, No. 2.
- [21] Mulyono, B. (2010). Pengaruh debt to equity ratio, insider ownership, size dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen (studi pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007). *Jurnal Bisnis Strategi*.
- [22] Owolabi, S. A. (2012). Determinants Of Capital Structure In Nigerian Firms: A Theoretical Review. *International Journal Of Research In Commerce, Economics & Management*, 11.
- [23] Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [24] Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- [25] Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.

- [26] Solechan, A. (2009). *Pengaruh manajemen laba dan earning terhadap return saham*. Thesis Universitas Diponegoro.
- [27] Susilawati. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- [28] White, G. I., Sondhi, A. C., & Dow, F. (2003). *The analysis and use of financial statement (Edisi Ketiga)*. New York: Jhon Wiley and Sons, Inc.